

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Penderita Thalassemia Mengenai COVID-19

FACTORS AFFECTING THE KNOWLEDGE LEVEL PARENTS OF THALASEMIC CHILDREN ABOUT COVID-19

Mitayani Purwoko*, dan Trisnawati Mundijo

Departemen Biologi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. K.H. Balqi, 16 Ulu, Seberang Ulu II, Palembang 30265, Indonesia

*Email: mitayani@um-palembang.ac.id

Submitted : 08-02-2021, Revised : 20-03-2021, Revised : 17-04-2021, Accepted : 18-05-2021

Abstract

Knowledge level of a parent will affect the health behavior in a family. COVID-19 pandemic may affect the health status of the Thalassemic patients. This study aimed to identify the actual knowledge of parents of Thalassemic patients and their risk factors. This was a cross-sectional study. The population was the parents of Thalassemic patients who become members of Perhimpunan Orang Tua Penyandang Thalassemia Indonesia (POPTI) in Palembang. Sample size of 77 subjects was chosen using consecutive sampling technique. Subjects were asked to fill the structured questionnaire. Data were analyzed using chi square test. Subjects with good level of knowledge about COVID-19 were 5.2%, with sufficient level of knowledge was 44.2%, and with low level of knowledge was 50.6%. Parents' level of knowledge about COVID-19 was affected by their educational background ($p=0.006$), but was not affected by gender, occupation, and age ($p>0.05$). There were still many parents with low level of knowledge about COVID-19 which required special attention because it could affect the patients' health behavior.

Keywords: knowledge level, COVID-19, Thalassemia, POPTI

Abstrak

Tingkat pengetahuan orang tua yang baik akan memengaruhi perilaku kesehatan keluarga penderita Thalassemia. Musim pandemi COVID-19 diperkirakan memengaruhi kesehatan penderita Thalassemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua penderita Thalassemia mengenai COVID-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dengan desain potong lintang ini dilakukan di Yayasan Perhimpunan Orang Tua Penyandang Thalassemia Indonesia (POPTI) kota Palembang. Besar sampel sebanyak 77 orang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Responden diminta mengisi kuesioner terstruktur tentang pengetahuan yang kemudian dianalisis dengan uji *Chi Square*. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 5,2%, cukup sebesar 44,2% dan kurang sebesar 50,6%. Tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua ($p=0,006$), namun tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, pekerjaan, dan usia ($p>0,05$). Masih banyaknya orang tua penderita Thalassemia dengan pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19 memerlukan perhatian khusus karena dapat memengaruhi perilaku kesehatan penderita.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, COVID-19, Thalassemia, POPTI

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari sumber eksternal yang sah dan dianggap sebagai fakta.¹ Pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu pengetahuan yang dipahami dan pengetahuan yang aktual. Pengetahuan yang dipahami adalah suatu kepercayaan bahwa seseorang memiliki kapasitas untuk mendapatkan atau mengaplikasikan informasi kesehatan. Sementara itu pengetahuan aktual adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali atau menggali (*recall*) mengenai informasi kesehatan yang benar dari memorinya. Pengetahuan aktual diukur dengan menilai benar atau salahnya suatu jawaban sementara pengetahuan yang dipahami diukur dengan kuesioner mengenai sikap seseorang terkait pengetahuan yang dimilikinya.²

Literasi kesehatan adalah kemampuan pasien untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi kesehatan dalam rangka memutuskan hal yang relevan terkait kesehatan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.³ Penderita Thalassemia yang masih di bawah umur sangat memerlukan bantuan orang tuanya terkait literasi kesehatan ini. Tingkat pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung timbulnya perilaku kesehatan yang baik pada penderita Thalassemia. Pengetahuan seorang ibu mengenai Thalassemia berpengaruh signifikan terhadap timbulnya kecemasan pada ibu.⁴ Kecemasan orang tua akan memengaruhi mental penderita Thalassemia karena pada dasarnya Thalassemia harus diobati seumur hidup. Penderita akan merasakan bahwa pengobatan penyakitnya merupakan suatu hal yang tidak berujung dan dipenuhi dengan kesakitan. Penderita Thalassemia tidak merasa bebas karena harus menjalani transfusi secara rutin dan meminum obat *iron chelating agent*.⁵

Adanya pandemi COVID-19 sejak bulan Maret 2020 menyebabkan terbatasnya akses masyarakat di ranah umum, misalnya transportasi dan pelayanan kesehatan.^{6,7} Pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 akan sangat membantu penderita Thalassemia dan keluarganya dalam melakukan pengobatan rutin di rumah sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua

penderita Thalassemia mengenai COVID-19 serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan di Yayasan Perhimpunan Orang Tua Penyandang Thalassemia Indonesia (POPTI) Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. *Ethical clearance* diperoleh dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta No. KE/FK/1090/EC/2020.

Besar sampel diperoleh menggunakan perhitungan rumus dengan proporsi penyakit atau keadaan yang dicari sebesar 20% dan tingkat kemaknaan 95%. Hasil perhitungan mendapatkan angka besar sampel minimal 62 orang. *Drop out* diantisipasi dengan menambahkan besar sampel sebanyak 10% sehingga diperoleh besar sampel minimal 68 orang. Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi bagi responden dalam penelitian ini adalah: ayah/ibu dari penderita Thalassemia yang tergabung dalam POPTI Palembang, orang tua yang anaknya masih hidup pada saat penelitian dilakukan, dan bisa baca tulis. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah orang tua yang tidak mengisi data diri dengan lengkap.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jenis kelamin responden. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19. Data diambil secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian kuesioner *online* atau kuesioner fisik. Kuesioner telah melalui proses validasi *item* pada populasi yang sama. Orang tua yang telah mengisi kuesioner uji validitas tidak dijadikan responden penelitian. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan benar atau salah. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari pertanyaan mengenai definisi pandemi, penyebab penyakit COVID-19, gejala penyakit COVID-19, penyakit komorbid pada COVID-19, perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19, kerentanan penderita Thalassemia

terhadap COVID-19, efek infeksi COVID-19 pada penderita Thalassemia, serta donor darah dan transfusi darah di masa pandemi COVID-19. Pertanyaan kategori tingkat pengetahuan diberi skor 1 jika benar dan diberi skor 0 jika salah atau tidak diisi. Tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19 dikategorikan menjadi kurang (skor <55% dari nilai total), cukup (skor 56-75% dari nilai total) dan baik (skor 76-100% dari nilai total). Hubungan antar variabel dianalisis dengan uji *Chi-square*.

HASIL

Penelitian ini telah berhasil menghimpun 77 orang responden yang mengisi kuesioner

dengan baik. Responden adalah ayah atau ibu penderita Thalassemia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan data karakteristik responden dalam Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (77,9%), berusia dewasa akhir (55,8%), memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (50,6%), dan memiliki latar belakang pendidikan SMA atau sederajat (53,2%).

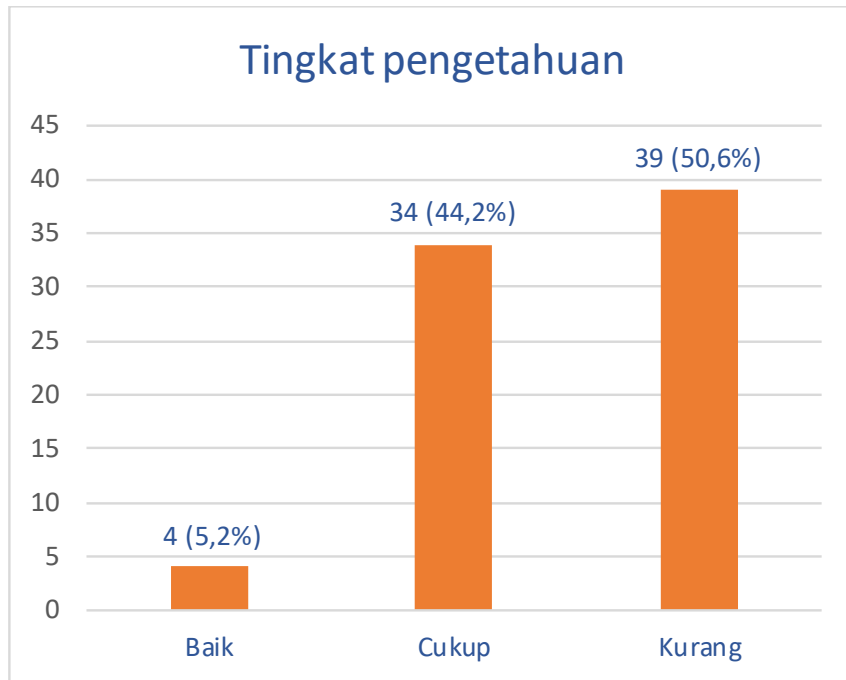
Berdasarkan hasil analisis univariat pada Gambar 1, diketahui bahwa hanya sedikit orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai COVID-19 (5,2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=77 orang)

Karakter Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	22,1
Perempuan	60	77,9
Usia		
Remaja (18-25 tahun)	1	1,3
Dewasa awal (26-35 tahun)	21	27,3
Dewasa akhir (36-45 tahun)	43	55,8
Lansia awal (46-55 tahun)	10	13,0
Lansia akhir (56-65 tahun)	2	2,6
Manula (>65 tahun)	0	0,0
Pekerjaan		
Buruh	7	9,1
Guru	1	1,3
Ibu rumah tangga	39	50,6
Karyawan swasta	5	6,5
Ojek online	1	1,3
Wiraswasta	8	10,4
Pensiunan	1	1,3
Perawat	1	1,3
Petani	7	9,1
PNS	6	7,8
Tenaga honor	1	1,3
Pendidikan Terakhir		
SD	5	6,5
SMP	16	20,8
SMA/SMK/SMEA	41	53,2
D3/S1/S2	15	19,5

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-square* Terhadap Tingkat Pengetahuan

Variabel terikat	Variabel bebas	Nilai p
Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19	Usia orang tua	0,498
	Jenis kelamin orang tua	0,445
	Pendidikan orang tua	0,006*
	Pekerjaan orang tua	0,736

**Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua (n=77 orang).**

Hasil uji *Chi-square* di Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19 ($p=0,006$). Namun, untuk variabel bebas lainnya tampak bahwa nilai $p>0,05$ sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, usia dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan orang tua mengenai COVID-19.

PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai COVID-19 dalam penelitian ini termasuk pengetahuan aktual. Pengetahuan aktual sebagian besar orang tua para penderita Thalassemia (50,6%) mengenai COVID-19 ternyata kurang baik. Pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 dan apakah COVID-19 dapat memengaruhi kesehatan penderita Thalassemia akan sangat membantu para orang tua untuk mengambil keputusan

terkait kesehatan anak mereka yang harus terus menjalani pengobatan secara rutin ke rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik mengenai Thalassemia memengaruhi tingkat kepatuhan transfusi penderita Thalassemia dan juga kualitas hidup penderita Thalassemia.⁸⁻¹⁰

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai COVID-19 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia.¹¹ Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa karena tingkat pengetahuan orang tua dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua ($p=0,006$), namun tidak dengan faktor usia ($p=0,498$). Penambahan satu tahun pendidikan dapat meningkatkan indeks pengetahuan mengenai kesehatan sebanyak 0,534 poin.¹² Sebagian besar orang tua para penderita Thalassemia yang terlibat dalam penelitian ini mengenyam pendidikan sekolah menengah atas dan hanya 19,5% orang tua yang mengenyam pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan orang

tua dalam penelitian ini serupa dengan sebuah penelitian di Banda Aceh, namun lebih baik dibandingkan penelitian terdahulu di Jakarta yang melaporkan bahwa sebagian besar orang tua penderita Thalassemia mengenyam pendidikan SD dan paling tinggi SMP.^{10,13} Namun, status pendidikan para orang tua dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan status pendidikan orang tua para penderita Thalassemia di Distrik Indore, India, yang didominasi oleh pendidikan tinggi yaitu sebesar 63%.¹⁴

Banyaknya informasi yang berseliweran di media mengenai COVID-19 menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Namun, belum tentu semua informasi tersebut benar. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kemampuan yang baik dalam menganalisis informasi COVID-19 secara kritis akan memengaruhi ingatan seseorang tentang mana berita yang benar dan mana berita yang tidak benar.¹⁵ Pengetahuan yang kurang baik mengenai COVID-19 dapat mengarah kepada ketakutan yang berlebihan sehingga menghalangi upaya pengobatan anak mereka dan dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih buruk, misalnya anak menjadi anemia karena tidak pernah diajak melakukan transfusi darah selama masa pandemi COVID-19.

Dalam situasi normal, tanpa adanya pandemi COVID-19 pun, penderita Thalassemia ataupun orang tuanya sudah merasakan depresi dan cemas yang menyebabkan timbulnya perasaan negatif.^{4,16} Upaya orang tua untuk menjaga kesehatan anaknya yang menderita Thalassemia adalah dengan menjaga pola makannya dan menjaga aktivitasnya. Selain itu orang tua juga telah memiliki masalah keterbatasan aktivitas saat mengurus anaknya yang harus rutin ditransfusi serta masalah ekonomi untuk membiayai proses pengobatan anaknya.^{17,18} Adanya pandemi COVID-19 dan pengetahuan yang kurang baik terkait COVID-19 tentunya menambah kendala bagi para orang tua untuk dapat membawa anaknya menjalani pengobatan Thalassemia yang harus dilakukan di rumah sakit. Pandemi ini menimbulkan stres tersendiri bagi para orang tua karena adanya anjuran pembatasan aktivitas oleh pemerintah, adanya ketakutan akan tertular virus, serta kemungkinan adanya kendala ekonomi keluarga akibat pandemi.¹⁹

Orang tua dapat memperoleh informasi terkait COVID-19 dari Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassemia (POPTI) setempat. Sebuah penelitian melaporkan bahwa POPTI memegang peranan penting dalam upaya penyelenggaraan pengobatan bagi penderita Thalassemia karena POPTI adalah komunitas tempat berbagi informasi dan pelayanan administrasi di luar rumah sakit yang mengakomodir para orang tua dari penderita Thalassemia.²⁰ Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan orang tua dari penderita Thalassemia mengenai COVID-19 perlu dilakukan dengan kerja sama berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan setempat, Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassemia (POPTI) setempat, serta institusi pendidikan kesehatan setempat.

Penelitian ini adalah penelitian pertama di Indonesia yang mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua dari penderita Thalassemia terkait pandemi COVID-19 dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti pada populasi yang spesifik dengan jumlah yang kecil, sehingga tidak bisa digeneralisir ke masyarakat umum.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan orang tua dari penderita Thalassemia mengenai COVID-19 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, namun tidak dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dana Hibah Risetmu COVID-19 tahun 2020 serta POPTI Kota Palembang atas izin dan bantuan dalam pengambilan data.

DAFTAR RUJUKAN

1. Trevethan R. Deconstructing and Assessing Knowledge and Awareness in Public Health Research. *Front Public Heal.* 2017. 5(August):1-6.
2. Gellert P dan Tille F. What Do We Know

- So Far ? The Role of Health Knowledge Within Theories of Health Literacy. *Eur Heal Psychol.* 2015. 17(6):266-274.
3. Cangussu LR dkk. COVID-19 and Health Literacy: The Yell of A Silent Epidemic Amidst The Pandemic. *Rev Assoc Med Bras.* 2020. 66(Suppl 2):31-33.
 4. Susyanti S dan Prayustira R. Pengetahuan tentang Thalasemia Hubungannya dengan Tingkat Kecemasan Ibu yang Memiliki Anak Thalasemia. *J Med Cendikia.* 2016. 3(01):49-57.
 5. Liansyah TM dan Herdata HN. Aspek Klinis dan Tatalaksana Thalasemia pada Anak. *J Kedokt Nanggroe Med.* 2018. 1(1):63-69.
 6. Adiputra PAT. Dampak Pandemi COVID-19 pada Pelayanan Pasien Kanker di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus. *J Bedah Nas.* 2020. 4(1):S29-33.
 7. Sukur MH dkk. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *J Incio Legis.* 2020. 1(1):1-17.
 8. Ray RL dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Kualitas Hidup Anak Penderita Talasemia. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan.* 2018. 4(1):79-85.
 9. Marnis D dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kualitas Hidup Anak Thalasemia. *J Keperawatan Sriwij.* 2018. 5(2):31-42.
 10. Supriyanti ESI dan Mariana MR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Transfusi pada Pasien Thalasemia. *J Ilmu Keperawatan Indones.* 2019. 9(2):607-615.
 11. Spagnuolo R dkk. COVID-19 and Inflammatory Bowel Disease : Patient Knowledge and Perceptions in a Single Center Survey. *Medicina (B Aires).* 2020. 56(407):1-11.
 12. Hoffmann R dan Lutz SU. The Health Knowledge Mechanism: Evidence on The Link Between Education and Health Lifestyle in The Philippines. *Eur J Heal Econ.* 2019. 20:27-43.
 13. Nurhasanah. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Koping Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Thalasemia di Kota Banda. *Idea Nurs J.* 2017. VIII(2):56-62.
 14. Thiyagarajan A dkk. Assessing The Role of Family Well-Being on The Quality of Life of Indian Children with Thalassemia. *BMC Pediatr.* 2019. 19(100):1-6.
 15. Greene CM dan Murphy G. Individual Differences in Susceptibility to False Memories for COVID-19 Fake News. *Cogn Res Princ Implic.* 2020. 5(63):1-8.
 16. Zolaly MA dkk. Depression, Anxiety, and Stress Symptoms in Patients with Beta Thalassemia Major in Almadinah Almunawwarah, Saudi Arabia. *Cureus.* 2020. 12(11):e11367.
 17. Hanifah AR dkk. Pengalaman Ibu Merawat Anak dengan Talasemia Mayor Usia Sekolah (6-12 Tahun) di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan.* 2017. 3(1):1-11.
 18. Widadi SY dan Oktaviani S. Pengalaman Ibu Merawat Anak Thalasemia di RSUD Dr. Slamet Garut. *J Med Cendikia.* 2019. 6(2):88-96.
 19. Setyaningrum W dan Yanuarita HA. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Kota Malang. *J Ilmu Sos dan Pendidik.* 2020. 4(4):550-556.
 20. Dewanti W dkk. Implementasi Kebijakan PNPk Tata Laksana Thalassemia di Kabupaten Subang. *J Natapraja.* 2019. 7(2):139-152.